

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurunnya angka kematian bayi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (De Onis et al., 2019). Penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB) salah satunya adalah berat badan lahir rendah (BBLR) (Novitasari et al., 2020). Menurut WHO (2015) terdapat 60–80% dari angka kematian bayi (AKB) yang terjadi disebabkan karena bayi dengan berat badan lahir rendah. Hal ini sejalan dengan laporan rutin Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 penyebab kematian neonatal BBLR yaitu 1,049 dari 2,221 neonatus (Dinkes Jabar, 2019). Di RSUD Syamsudin SH kota sukabumi kematian neonates akibat bblr merupakan kasus tertinggi di rumah sakit yaitu 43,1 % yaitu dari 102 kematian neonates, 44 bayi meninggal dikarenakan BBLR (Data rekam medik rsud syamsudin sh kota sukabumi, 2020).

Bayi dengan BBLR mempunyai beberapa masalah seperti gangguan metabolik dan gangguan imunitas. Gangguan metabolik yaitu meliputi hipotermia. Bayi yang mengalami hipotermi dapat diberikan terapi Perawatan Metode Kanguru (PMK) sebagai salah satu terapi untuk mempertahankan maupun meningkatkan suhu tubuh. Gangguan imunitas yaitu meliputi gangguan imunologik dan ikterus. Gangguan pada imunitas yang dialami BBLR dapat diatasi dengan pemberian ASI terhadap bayi (Veniawati et al., 2020)

Bayi dengan BBLR juga mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan lahir normal, selain itu bayi dengan BBLR berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan yang dapat terjadi sejak lahir, selama dirawat di rumah sakit, dan berlanjut sampai setelah pulang (Leone, et al., 2012). Terdapat 7,4% bayi BBLR harus dirawat ulang pada dua minggu

pertama setelah keluar rumah sakit karena aspirasi susu, diare dan infeksi (Julianti et al., 2019). DI RSUD R Syamsudin SH terdapat 3,9 % bayi BBLR yang dirawat ulang pada waktu kurang dari satu bulan setelah pulang dari rumah sakit, dan terdapat 2 bayi BBLR yang meninggal di rumah tanpa sempat di bawa ke rumah sakit diakibatkan aspirasi ( Data RSUD R Syamsudin SH tahun 2020).

Perawat mempunyai peranan penting memberikan edukasi sebagai program perencanaan pulang untuk membantu ibu mengatasi kecemasan, stres, ketidakpercayaan diri ibu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayinya (Trial et al., 2014). Penerimaan informasi edukasi merupakan suatu proses untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Putri & Hilmanto, 2021) . Hal ini diperoleh secara bertahap yang menyebabkan seseorang mengadopsi informasi baru yang diterimanya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour (Putri & Hilmanto, 2021).

Keterampilan ibu merawat bayi berhubungan secara bermakna dengan persiapan untuk perawatan bayi. Keterlibatan orang tua dalam perawatan bayi dimulai sejak di rumah sakit, sehingga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dalam perawatan bayi di rumah. Pengembangan rencana pengajaran individual membantu orang tua untuk memperoleh keterampilan dan penilaian yang diperlukan untuk merawat bayi (Julianti et al., 2019). Selain itu edukasi dapat memperlihatkan kesiapan keluarga dalam merawat bayi. Oleh karena itu, edukasi harus diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi BBLR di rumah .

Berdasarkan study pendahuluan di RSUD R Syamsudin SH pada bulan April 2021, metode edukasi sudah dilakukan dengan pemberian leaflet. Edukasi diberikan satu kali sebelum bayi dipulangkan. Edukasi yang dilakukan hanya satu kali menjadi kurang efektif oleh orang tua karena ibu mempunyai keterbatasan dalam mengingat informasi yang baru

di terima dan adanya kecemasan merawat bayi BBLR di rumah (vernando et all, 2021).

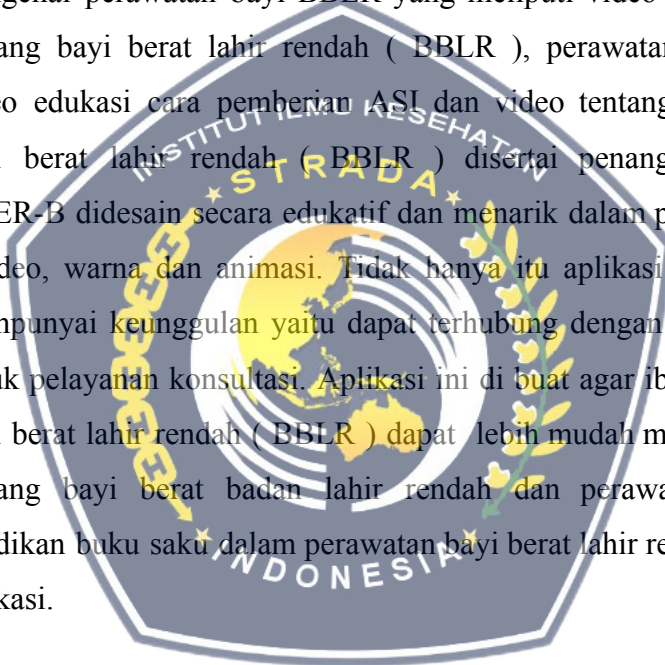
Wawancara kepada seorang ibu dari bayi yang lahir BBLR mengatakan bahwa bayinya dirawat kembali ke ruang neonatus level 2 karena tidak mau menyusui dan kebiruan. Ketika ditanya apakah ibu masih menyimpan leaflet yang diberikan oleh Rumah sakit tentang perawatan bayi di rumah ibu mengatakan leaflet hilang. Ketidaktahuan dan ketidakmampuan ibu merawat bayi BBLR di rumah menyebabkan bayi mengalami berbagai masalah kesehatan dan berisiko untuk rawat ulang (Julianti et al., 2019). Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan ibu dalam merawat bblr.

Dalam meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan ibu dalam merawat bblr, pendidikan kesehatan dianggap sebagai salah satu strategi dasar yang paling banyak digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan promosi kualitas hidup (vernando et all, 2021). Penggunaan sistem informasi kesehatan dapat diterapkan dalam melakukan promosi kesehatan. Salah satu media promosi yang dapat digunakan yaitu media elektronik, melalui penggunaan *smartphone*. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memungkinkan dapat membantu dalam peningkatan kesehatan dan peningkatan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat kesehatan serta memberikan pendidikan kesehatan dan perubahan perilaku seseorang kearah yang baik. Penggunaan aplikasi *m-health* sebagai media promosi kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang (Putri & Hilmanto, 2021)

Penelitian (vernando et all, 2021) mengatakan bahwa penggunaan aplikasi *smart mother* (yaitu penggunaan aplikasi yang memfokuskan pada pendidikan kesehatan dan secara bersamaan memungkinkan ibu atau orang tua untuk menggunakannya sebagai buku saku selama perawatan di rumah sakit dan rumah ) perlu di lakukan karena banyaknya bayi prematur dan BBLR yang mengalami kematian karena kurangnya pengetahuan dan

keterampilan ibu. Memberdayakan ibu dengan teknologi seluler kedalam perawatan Kesehatan dapat mempromosikan bayi premature yang sehat meningkatkan hasil perkembangan yang pada gilirannya dapat mengurangi kematian, morbiditas dan kecacatan terkait dengan prematuritas.(Nayak et al., 2019).

Aplikasi SIPER-B adalah aplikasi tentang sistem informasi perawatan bayi berat lahir rendah ( BBLR ). Aplikasi ini merupakan pengembangan pendidikan kesehatan berbasis aplikasi. Aplikasi ini berisi mengenai perawatan bayi BBLR yang meliputi video edukasi penjelasan tentang bayi berat lahir rendah ( BBLR ), perawatan metode kanguru, video edukasi cara pemberian ASI dan video tentang kegawatdaruratan bayi berat lahir rendah ( BBLR ) disertai penanganannya. Aplikasi SIPER-B didesain secara edukatif dan menarik dalam penggunaan gambar , video, warna dan animasi. Tidak hanya itu aplikasi SIPER-B ini juga mempunyai keunggulan yaitu dapat terhubung dengan petugas Kesehatan untuk pelayanan konsultasi. Aplikasi ini di buat agar ibu yang mempunyai bayi berat lahir rendah ( BBLR ) dapat lebih mudah mengakses informasi tentang bayi berat badan lahir rendah dan perawatannya dan dapat dijadikan buku saku dalam perawatan bayi berat lahir rendah dalam bentuk aplikasi.



## **B. Rumusan Masalah**

Apakah aplikasi SIPER-B efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

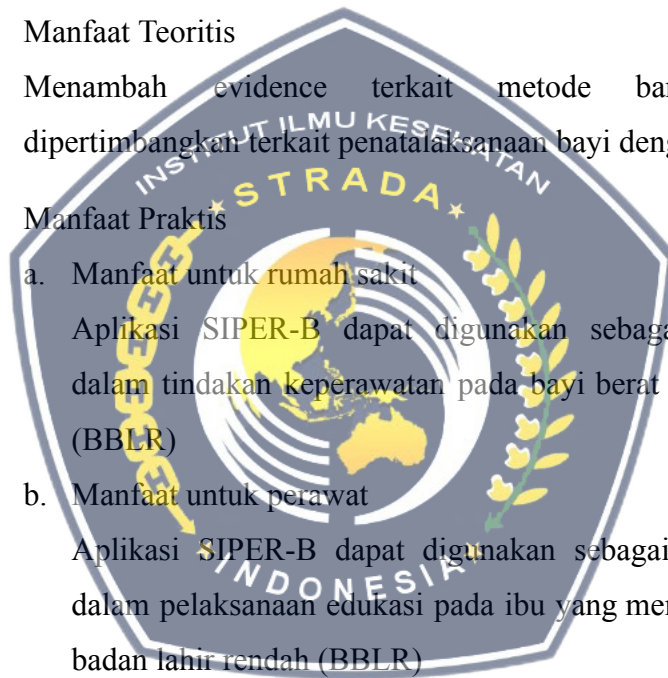
Menganalisis efektifitas aplikasi SIPER-B terhadap pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi BBLR

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis efektifitas aplikasi SIPER-B terhadap pengetahuan ibu dalam merawat bayi BBLR
- b. Menganalisis efektifitas aplikasi SIPER-B terhadap kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi BBLR
- c. Menganalisis efektifitas aplikasi SIPER-B terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Menambah evidence terkait metode baru yang dapat dipertimbangkan terkait penatalaksanaan bayi dengan bblr
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat untuk rumah sakit  
Aplikasi SIPER-B dapat digunakan sebagai intervensi baru dalam tindakan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR)
  - b. Manfaat untuk perawat  
Aplikasi SIPER-B dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam pelaksanaan edukasi pada ibu yang mempunyai bayi berat badan lahir rendah (BBLR)
  - c. Manfaat untuk pasien  
Aplikasi SIPER-B khususnya dapat digunakan untuk ibu yang mempunyai bayi berat badan lahir rendah (BBLR) yang dapat dijadikan panduan dalam perawatan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di rumah.



## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

Author	Judul jurnal	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis )	Hasil
(vernando et all, 2021)	<i>A Smart Phone Application for the Mothers of Premature Infants.</i>	Quasy experimental dengan desain penelitian pre-test and post-test control group design. Variabel independent : aplikasi smart mother Variabel dependent : pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat BBLR.	Penggunaan aplikasi smart mother ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam merawat bayi BBLR dibandingkan tanpa media atau oral saja.
(Julianti et al., 2019)	Program Perencanaan Pulang Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Yang Melahirkan Bayi Prematur Merawat Bayinya.	quasi experiment dengan rancangan pre and post-test without control design. Variabel independent : pemberian edukasi melalui booklet dan audiovisual Variable dependent : pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi BBLR	Pelaksanaan program edukasi selama perencanaan pulang yang dilakukan selama tiga hari dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi prematur.
(Nayak et al., 2019)	Randomized controlled trial on effectiveness of mHealth (mobile/smartphone) based Preterm	randomized to intervention and control group variable independent : aplikasi mobile health variable dependent :	Hasil penelitian ini dapat membuka cakrawala baru dalam mengintegrasikan perawatan prematur berbasis rumah sakit dan rumah melalui teknologi,

	Home Care Program on developmental outcomes of preterms: Study protocol	kemampuan keluarga merawat bayi premature di rumah	yang membuka jalan untuk meningkatkan model di seluruh negara
Novitasari et al .2020	Pencegahan dan pengendalian bblr di indonesia: systematic review Alfira	Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan melalui hasil penelusuran artikel melalui berbagai media yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti, penelitian ini biasa disebut dengan systematic review	Upaya pencegahan dan pengendalian BBLR diantaranya yaitu meliputi pendidikan kesehatan, pengawasan dan pemantauan, pencegahan hipotermia pada bayi, melakukan terapi tanpa biaya yang dapat dilakukan, mengukur status gizi ibu hamil, melakukan perhitungan dan persiapan langkah-langkah dalam kesehatan (Antenatal Care)
(Putri & Hilmanto, 2021)	Pengaruh Aplikasi “Mommy Nifas” terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu	quasi experiment dengan pre-posttest with control group design variable independent : pengaruh aplikasi mommy nifas variable dependent : pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai perawatan nifas	Terdapat pengaruh peningkatan keterampilan dan peningkatan persentase pengetahuan ibu setelah menggunakan aplikasi mommy nifas.
(Sari et al., 2020)	The Effect of Android-Based Health	Design : quasi-experimental design with pretest and post-test	Bubi Care merupakan aplikasi media pendidikan kesehatan

	<p>Education on the Autonomy of Postpartum Primipara Mothers in Neonatal Care</p>	<p>Sampel : total sample of 19. The sampling technique used was purposive sampling variable Independent: aplikasi buby care variable dependent: pengetahuan, keterampilan dan kemandirian responden dalam perawatan neonates analysis :Wilcoxon Test and the Mann-Whitney Test.</p>	<p>berbasis Android yang dapat mempengaruhi kemandirian ibu nifas primipara dalam perawatan neonatus. Dengan menggunakan aplikasi Bubi Care, responden dapat mengakses informasi tentang perawatan bayi dengan mudah, kapan saja dan dimana saja. Memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan ibu nifas primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari secara mandiri.</p>
--	---	---	--

